

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan yang menjawab rumusan masalah serta tujuan bahwa penelitian ini berhasil merumuskan rancangan kebijakan dan program pemeriksaan *stock opname* persediaan farmasi rumah sakit yang dapat digunakan oleh Kantor Akuntan Publik. Perumusan tersebut didasarkan pada hasil analisis kebutuhan auditor eksternal dengan mengintegrasikan Standar Audit, regulasi kefarmasian, serta karakteristik risiko persediaan farmasi rumah sakit. Rancangan yang dihasilkan meliputi kebijakan pemeriksaan, program audit, prosedur pemeriksaan berdasarkan karakteristik persediaan, serta *checklist* operasional sebagai pedoman pelaksanaan *stock opname*. Dengan adanya rancangan tersebut, auditor eksternal memiliki pedoman pemeriksaan yang lebih sistematis, konsisten, dan sesuai dengan karakteristik persediaan farmasi rumah sakit sehingga mendukung perolehan bukti audit yang memadai.

5.2 Keterbatasan dan Saran

5.2.1 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian.

1. Penelitian dilaksanakan pada satu Kantor Akuntan Publik yang memiliki pengalaman dalam melakukan audit rumah sakit sehingga temuan penelitian

merepresentasikan praktik pada lokasi penelitian dan belum menggambarkan variasi kebijakan maupun prosedur pemeriksaan yang diterapkan pada Kantor Akuntan Publik lainnya.

2. Data penelitian diperoleh dari perspektif auditor eksternal. Penelitian ini belum melibatkan perspektif apoteker rumah sakit, regulator, maupun organisasi profesi yang memiliki peran dalam penyusunan kebijakan pengelolaan persediaan farmasi.
3. Rancangan kebijakan dan program pemeriksaan yang dihasilkan masih berupa desain konseptual berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan belum dilakukan uji implementasi dalam penugasan audit secara langsung sehingga efektivitas penerapannya masih memerlukan pengujian lebih lanjut.

5.2.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

- a. Bagi Kantor Akuntan Publik, hasil penelitian ini disarankan menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun dan mengembangkan kebijakan serta program pemeriksaan *stock opname* persediaan farmasi yang lebih spesifik sesuai karakteristik risiko persediaan farmasi rumah sakit, sehingga pelaksanaan audit dapat dilakukan secara lebih sistematis, konsisten, dan efektif.
- b. Bagi organisasi profesi dan regulator, disarankan untuk menyusun atau mengembangkan pedoman maupun panduan pelaksanaan pemeriksaan *stock opname* persediaan farmasi rumah sakit yang mengintegrasikan Standar Audit

dengan regulasi kefarmasian, sehingga dapat menjadi acuan yang seragam bagi auditor eksternal dalam melaksanakan penugasan audit.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan melalui uji implementasi rancangan kebijakan dan program pemeriksaan pada berbagai Kantor Akuntan Publik dan rumah sakit dengan karakteristik yang berbeda. Disarankan pula melibatkan pemangku kepentingan terkait agar efektivitas dan penerapannya dapat dievaluasi secara lebih komprehensif.

5.3 Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memperluas kajian mengenai audit persediaan dengan mengintegrasikan konsep risk-based audit, Standar Audit, dan regulasi kefarmasian dalam pemeriksaan persediaan farmasi rumah sakit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik persediaan farmasi memerlukan pendekatan pemeriksaan yang berbeda dengan persediaan pada umumnya karena dipengaruhi oleh tingkat risiko, persyaratan penyimpanan, serta ketentuan regulasi yang berlaku. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian mengenai audit pada sektor pelayanan kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan pemeriksaan persediaan farmasi.

2. Implikasi Praktis

Bagi Kantor Akuntan Publik, penelitian ini menghasilkan rancangan kebijakan dan program pemeriksaan *stock opname* persediaan farmasi

rumah sakit yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan pemeriksaan. Rancangan tersebut diharapkan dapat membantu auditor mengidentifikasi risiko yang melekat pada setiap kelompok persediaan farmasi, menentukan prosedur pemeriksaan yang sesuai, serta meningkatkan konsistensi pelaksanaan *stock opname* antarpengawasan. Bagi rumah sakit, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pengelolaan persediaan farmasi yang didukung oleh sistem pengendalian internal dan dokumentasi yang memadai agar proses pemeriksaan dapat berjalan lebih efektif dan menghasilkan bukti audit yang andal.

3. Implikasi Kebijakan

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) maupun pihak terkait dalam mengembangkan pedoman teknis pemeriksaan persediaan farmasi rumah sakit. Pedoman tersebut diharapkan dapat melengkapi Standar Audit yang bersifat umum dengan memberikan arahan yang lebih operasional mengenai pemeriksaan persediaan farmasi yang memiliki karakteristik dan tingkat risiko berbeda dibandingkan persediaan pada sektor lainnya.